

ISLAMIC BUSINESS MANAGEMENT STUDIES

SHARIA BUSINESS MANAGEMENT STUDY PROGRAM,
AL-WASHLIYAH MUSLIM NUSANTARA UNIVERSITY

Available online at : <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/mbs>

ISSN: XXXX-XXXX. E-ISSN : XXXX-XXXX

EVALUASI DAMPAK KELAYAKAN PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA UMKM DI KOTA MEDAN

Suaidah^{1*}, Cita Ayni Putri Silalahi², Munawaroh³, Safira Khoirunnisa⁴

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah^{1,2,3,4}

Email: suaidah175@gmail.com, citasilalahi@umnaw.ac.id,

Accept: 07/12/2024 Revised 13/12/2024 Accepted: 28/12/2024 Publishing: 01/02/2025 Korespondensi*  This work is licensed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License.	Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kelayakan pembiayaan syariah terhadap pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Medan. Pembiayaan syariah, yang berbasis pada prinsip keadilan, transparansi, dan pembagian risiko, menawarkan pendekatan yang berbeda dari sistem pembiayaan konvensional, khususnya dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Melalui pendekatan metode studi kepustakaan digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari secara menyeluruh subjek yang dibahas. Studi kepustakaan, juga dikenal sebagai kajian literatur, melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berpotensi besar dalam mendukung pertumbuhan UMKM, terutama melalui akses modal yang lebih terjangkau, peningkatan kapasitas dan kompetensi pelaku usaha, serta peningkatan transparansi dan keadilan dalam transaksi bisnis. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan aksesibilitas, dan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten, masih menjadi hambatan utama. Kesimpulannya, meskipun pembiayaan syariah menunjukkan potensi yang signifikan, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM untuk mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan manfaat dari pembiayaan syariah bagi pengembangan UMKM di Kota Medan. Keywords: Kelayakan Pembiayaan Syariah, UMKM
--	---

INTRODUCTION

Krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1997, yang dimulai dengan krisis moneter dan penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, menyebabkan resesi ekonomi yang sangat parah. Krisis ini menunjukkan betapa pentingnya membangun ekonomi yang stabil. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tetap kuat dan bahkan berkembang selama tahun 1997–1998, meskipun mengalami krisis yang serius. Jumlah UMKM meningkat pesat setelah krisis, menyerap 85 hingga 107 juta tenaga kerja hingga tahun 2012, menurut data dari Badan Pusat Statistik. Dengan sekitar 30% UMKM menggunakan modal perbankan, peran UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi makro dan mikro serta dampaknya pada sektor lain, termasuk sektor jasa perbankan, sangat penting (Yuli Rahmini Suci, 2017).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengatur UMKM, mendefinisikan UMKM sebagai usaha produktif milik individu atau badan usaha perorangan. Di Kota Medan, pertumbuhan UMKM semakin meningkat. Sekitar 22 ribu usaha kecil dan menengah (UMKM) ada pada tahun 2009. Jumlah ini meningkat menjadi sekitar 300 ribu pada tahun 2015, yang berkontribusi pada pengurangan pengangguran (Bunga Aditi,

dkk., 2017). Pemerintah berusaha untuk meningkatkan perekonomian nasional dan mendorong pembangunan melalui pengembangan UMKM. Sebagaimana ditunjukkan oleh data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2014, UMKM adalah bagian terbesar dari sektor usaha di Indonesia dan memainkan peran penting dalam aspek ekonomi dan sosial masyarakat (Simatupang dan Putra, 2019).

Bank syariah bekerja dengan mengumpulkan dana dari orang-orang dan kemudian menyalurkannya sebagai pembiayaan sesuai dengan aturan syariah. Pelaku UMKM dapat mengembangkan bisnis mereka dengan lebih baik melalui kemitraan dengan bank syariah karena pembiayaan syariah menghindari riba dan memastikan transaksi yang adil. Oleh karena itu, diharapkan bahwa bank syariah dapat membantu pertumbuhan UMKM di Kota Medan secara adil dan berkelanjutan (Suretno dan Bustam, 2020). Penelitian terdahulu oleh Saif Alhawariy pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Dan Pengembangan Usaha Mikro di Disnakerperinkopukm Kabupaten Kudus” menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian ini adalah Peraturan Bupati Kudus Nomor 2 Tahun 2018 yang dilaksanakan oleh Disnakerperinkopukm. Hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi kebijakan pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro dilakukan melalui kegiatan pendataan, peningkatan kualitas usahawan, fasilitasi ke sumber pembiayaan, penyederhanaan pelayanan perizinan, dan fasilitasi pemasaran. Pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro memerlukan perbaikan dan peningkatan dengan memperhatikan faktor-faktor penghambat seperti komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi (Saif Alhawariy, 2022). Sehingga dalam penelitian ini menjadikan masalah utama dalam membangun UMKM adalah mendapatkan pembiayaan yang tepat. Untuk memahami bagaimana pembiayaan syariah dapat membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kota Medan, penting untuk melakukan evaluasi terhadap kelayakan dan efeknya.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari secara menyeluruh subjek yang dibahas. Studi kepustakaan, juga dikenal sebagai kajian literatur, melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan. Pendekatan kualitatif ini memberikan wawasan yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif serta memberikan saran yang berguna untuk pengembangan studi selanjutnya melalui analisis kritis literatur yang ada. Metode ini juga sering digunakan sebagai langkah awal untuk membangun kerangka teori atau sebagai dasar untuk penelitian lapangan lebih lanjut (Adlini et al. 2022)..

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian mengatakan bahwa pembiayaan syariah berpotensi mendukung pertumbuhan UMKM, Dibandingkan dengan sistem pembiayaan konvensional di Kota Medan dengan cara yang berbeda, terutama dalam hal kepatuhan terhadap prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan pembagian risiko. Evaluasi ini mengidentifikasi efektivitas pembiayaan syariah, masalah yang dihadapi, dan keuntungan yang dirasakan oleh UMKM di Kota Medan seperti pada dampak dan tantangan pembiayaan syari'ah terhadap UMKM di Kota Medan.

1. Dampak Pembiayaan Syariah terhadap UMKM

a. Akses Modal yang Lebih Terjangkau

Dibandingkan dengan pembiayaan konvensional, pembiayaan syariah memberi UMKM di Kota Medan akses modal yang lebih murah. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah mengurangi beban finansial bagi UMKM. Mereka dapat memperluas bisnis mereka, meningkatkan kemampuan produksi mereka, dan memasuki pasar yang lebih luas sebagai hasilnya.

b. Pengembangan Kapasitas dan Kompetensi

Kemitraan dengan lembaga keuangan syariah biasanya disertai dengan dukungan dan pelatihan manajemen. Sebagai hasil dari evaluasi, UMKM yang terlibat dalam pembiayaan syariah memiliki kemampuan untuk mendapatkan akses ke pelatihan bisnis yang meningkatkan keterampilan manajemen dan operasional. Ini membantu perencanaan strategis, adaptasi terhadap teknologi baru, dan pengelolaan bisnis yang lebih baik.

c. Peningkatan Transparansi dan Keadilan

Bisnis menjadi lebih etis karena prinsip syariah yang menekankan keadilan dan transparansi. UMKM yang menggunakan pembiayaan syariah mengatakan bahwa hubungan mereka dengan mitra dan pelanggan menjadi lebih adil dan terbuka. Hal ini meningkatkan kepercayaan pasar dan mungkin menghasilkan lebih banyak loyalitas pelanggan.

d. Pengurangan Risiko Keuangan

Dengan menghindari riba dan mengedepankan pembagian risiko, pembiayaan syariah membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam mengelola risiko finansial. Model hasil dan kemitraan yang digunakan dalam pembiayaan syariah memungkinkan pembagian risiko yang lebih proporsional, yang mengurangi beban keuangan yang mungkin dihadapi oleh UMKM saat harga pasar berubah.

2. Tantangan dan Hambatan dalam Pembiayaan Syariah untuk UMKM

Pembiayaan Mikro Syariah, meskipun memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar dapat berfungsi secara optimal. Berikut adalah beberapa tantangan utama:

- a. Rendahnya Literasi Keuangan: Banyak pelaku UMKM tidak memahami prinsip dan mekanisme pembiayaan mikro syariah. Ketidaktahuan ini menghambat mereka dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara optimal serta dalam membuat keputusan finansial yang tepat.
- b. Keterbatasan Aksesibilitas: Layanan keuangan syariah masih kurang, terutama di wilayah pedesaan dan terpencil. UMKM yang beroperasi dalam skala kecil menghadapi kesulitan mendapatkan pembiayaan yang mereka butuhkan karena infrastruktur dan jaringan perbankan syariah yang terbatas, yang menghambat penyediaan layanan keuangan secara merata.
- c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Pembiayaan mikro syariah membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pengembangan lembaga keuangan mikro syariah sering dihambat oleh kurangnya tenaga kerja berkualitas. Untuk mengatasi masalah

ini, pengembangan dan pelatihan profesional dalam keuangan syariah sangat penting.

- d. Kepatuhan terhadap Regulasi Syariah: Banyak lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia yang belum sepenuhnya mematuhi prinsip-prinsip syariah, meskipun negara tersebut memiliki peraturan yang mendukung keuangan syariah. Pemerintah dan lembaga pengawas keuangan harus memastikan bahwa organisasi-organisasi ini beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.
- e. Manajemen Risiko: Dalam pembiayaan mikro syariah, manajemen risiko sangat penting. Mengingat sifat UMKM yang berisiko tinggi, lembaga keuangan mikro syariah harus memiliki sistem manajemen risiko yang baik untuk mengelola risiko kredit, operasional, dan likuiditas. Masalah dalam manajemen risiko dapat berdampak pada kinerja dan keberlanjutan lembaga keuangan mikro syariah. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM. Upaya seperti peningkatan literasi keuangan, pengembangan infrastruktur keuangan syariah, pelatihan sumber daya manusia, penegakan regulasi syariah yang ketat, dan pengembangan sistem manajemen risiko yang efektif dapat memperkuat pembiayaan mikro syariah dan mendukung pengembangan UMKM serta perekonomian nasional secara keseluruhan (Putri, 2021).

3. Efektivitas Pembiayaan Syariah dalam Mendukung Pengembangan UMKM

Perbankan syariah memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi seseorang, terutama sebagai sarana yang membantu nasabah berhubungan dengan bank. Dalam pendekatan ini, kreditur menandatangani uang mereka di bank, yang kemudian memberikan pembiayaan kepada debitur dengan uang tersebut dikembalikan kepada masyarakat. Bank syariah tidak hanya bertindak sebagai perantara, tetapi juga merupakan organisasi yang berusaha menghasilkan keuntungan melalui mekanisme mobilisasi dana. Bank syariah kemudian menerima keuntungan dari investasi tersebut dari para kreditur. Pembiayaan syariah sangat efektif karena tunduk pada prinsip-prinsip syariah, yang melarang riba dan menekankan keadilan dalam transaksi ekonomi (Husni Kamal, 2021). Sebuah evaluasi di Kota Medan menunjukkan bahwa penerapan pembiayaan syariah pada usaha kecil dan menengah (UMKM) membuat pelaku usaha merasa aman dan nyaman, terutama bagi mereka yang menyukai sistem ekonomi Islam. Metode pembiayaan seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah diterima dengan baik oleh para pelaku UMKM karena menawarkan pembagian keuntungan yang adil dan transparan. Perbedaan yang signifikan antara waktu sebelum dan setelah memperoleh pembiayaan syariah menunjukkan perkembangan UMKM di Kota Medan. Pembiayaan dari bank syariah membantu banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) berkembang. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan UMKM, terutama melalui akses modal yang lebih murah, peningkatan kemampuan dan keterampilan pelaku usaha, dan peningkatan keadilan dan transparansi dalam transaksi bisnis. Meskipun pembiayaan syariah menawarkan potensi yang besar, masih ada beberapa masalah yang harus diatasi. Beberapa masalah ini termasuk pelaku UMKM yang tidak memahami keuangan syariah, kurangnya akses ke layanan keuangan syariah, dan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu,

diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM untuk mengatasi masalah ini dan memaksimalkan manfaat pembiayaan syariah.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama dalam membangun hubungan antara bank dan nasabah melalui mekanisme pembiayaan yang adil dan transparan. Menurut evaluasi di Kota Medan, pembiayaan syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah membantu pertumbuhan UMKM dengan memberikan akses modal yang lebih murah dan meningkatkan keadilan dalam transaksi. Dibandingkan dengan pembiayaan konvensional, pembiayaan syariah lebih menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan pembagian risiko, yang membuatnya lebih sesuai dengan preferensi pelaku usaha yang mengutamakan sistem keadilan. Selain itu, evaluasi ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah tidak hanya efektif dalam memberikan akses modal yang lebih murah dan membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM), tetapi juga meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko keuangan. Tantangan seperti kurangnya pengetahuan keuangan, keterbatasan akses, dan hambatan kepatuhan terhadap peraturan syariah masih perlu diatasi. Pembiayaan syariah dapat terus berkontribusi pada perkembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi Kota Medan dengan metode yang tepat.

REFERENCES

- Adlini, Miza Nina et al. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1): 974–80.
- Febrian, Lukas Dwi, dan Ika Kristianti. 2020. "Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm di Kabupaten Magelang)." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3(1): 23–35.
- Husni Kamal. 2021. *Efektivitas Pembiayaan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Umkm (Kajian Atas Skema Pembiayaan Bank Aceh Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM Kota Banda Aceh)*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/>.
- Prsetyo, B., & Jannah, L. M. (2019). Metode penelitian kuantitatif.
- Putri, Sedinadia. 2021. "Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan Umkm Di Indonesia." *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah* 1(2): 1–11.
- Rini Septiani. 2017. *Analisis Kelayakan Nasabah Pembiayaan ARRUM (Untuk UMKM) Pada Pegadaian Syariah Cabang Palembang*. repository.radenfatah.ac.id.
- Simatupang, Apriani, dan Didi Hasan Putra. 2019. "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Berdampak Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah." *Jurnal Administrasi Kantor* 7(2): 187–200.
- Sofyan, Syaakir. 2017. "Peran UMKM." *Bilancia* 11(1): 32.
- Ulpah, Mariya. 2020. "Mariya Ulpah Madani Syari 'ah, Vol. 3 No.2 Agustus 2020." *Madani Syari'ah* 3(2): 147–60.
- Yuli Rahmini Suci. 2017. "Usaha Mikro, Kecil dan Menengah." *UU No. 20 Tahun 2008* 6(1): 1–31